

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri manusia baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan juga dapat diartikan usaha yang sistematis dalam proses pembelajaran untuk peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa. Sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup, pendidikan diharap mampu memberikan bekal bagi manusia berupa pengetahuan dan wawasan. Melalui pendidikan, manusia dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsanya. Pendidikan bukan hanya sekedar proses mendapat nilai di kelas, namun juga pembentukan karakter diri sejak dini.

Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha dan kerja sama dari pemerintah, sekolah, pendidik, peserta didik bahkan masyarakat secara luas. Pemerintah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pegawai, peserta didik, orang tua dan masyarakat, merupakan satu kesatuan yang

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, ps.3

tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang bermutu menjadi harapan berbagai pihak demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki sifat demokratis dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat mendatang. Pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan berbagai cara seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan penggunaan media belajar yang inovatif.

Pendidikan di setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda. Di Indonesia sendiri kerap terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum menjadi komponen penting dalam pendidikan karena digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Saat ini, pendidikan Indonesia diwadhahi oleh Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs. Pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut diaplikasikannya pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu digunakan untuk membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan, dan sekaligus membangun sikap siswa.² Pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pendekatan ini digunakan pada seluruh jenjang kelas sekolah dasar.

Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan yang mengintegrasikan atau melebur berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep

²Nana Setiana, 'Pembelajaran IPS Terintegrasi Dalam Konteks Kurikulum 2013', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6.2 (2016), 95–108 <<https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4574>>.

dasar yang berkaitan.³ Pada pembelajaran tematik integratif tidak ada lagi pemisahan buku pelajaran sesuai dengan muatannya, namun penyediaan buku didasarkan pada tema tema tertentu.

Muatan IPS adalah salah satu muatan yang terdapat pada Kurikulum 2013. Muatan ini mengajarkan dan memberikan bekal untuk dapat mengenal fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkait dengan isu-isu aktual, gejala dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif. Pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat adalah pengetahuan penting yang memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan perkembangan kehidupan kebangsaan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang.

Keanakeragaman Indonesia adalah salah satu materi yang ada dalam muatan IPS di SD. Indonesia merupakan negara yang sangat plural, terdiri atas beragam suku, budaya, ras dan agama. Hal ini jelas menjadi bagian dalam IPS karena berkaitan dengan kehidupan sosial, aktivitas manusia dan sesamanya. Indonesia memiliki suku bangsa yang beragam di setiap provinsi. Setiap suku memiliki budaya, adat istiadat, bahasa, kepercayaan, makanan, pakaian dan tata cara hidup yang berbeda-beda. Keanekaragaman budaya Indonesia menjadi materi yang sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik guna berlangsungnya kehidupan

³Imam Nur Hakim, 'Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (1970), 46–59 <<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.463>>.

berbangsa yang berdampingan di negara Indonesia. Peserta didik harus memahami bahwa mereka hidup bersama manusia lainnya yang berbeda ras, agama, suku, dan budaya. Melalui materi keanekaragaman budaya Indonesia dalam pelajaran IPS ini diharapkan peserta didik mengetahui kebudayaan dari suku dan daerah yang berbeda dengannya. Siswa diharap juga mampu menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati setelah mengetahui keanekaragaman budaya bangsanya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan IPS, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang mempunyai keterampilan, sikap dan nilai agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat

Pada kenyataannya, peneliti menemukan permasalahan di salah satu SDN tempat peneliti melaksanakan PKM. Peneliti menemukan fenomena yaitu siswa tidak mengetahui tentang keberagaman suku yang ada di Indonesia, seperti suku Sunda, suku Badui, suku Gayo dan beberapa suku lainnya, siswa juga kurang mengetahui tentang daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah suku Sunda atau suku Badui atau suku lainnya. Siswa cenderung hanya mengetahui suku yang ada di sekitarnya, seperti suku Betawi dan suku Jawa. Selain itu, siswa juga tidak mengetahui kebudayaan yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia. Peneliti juga menemukan permasalahan lainnya yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang wilayah Indonesia, hal ini terlihat ketika siswa bingung menentukan nama pulau-pulau dan provinsi yang terdapat pada peta Indonesia.

Selain di SDN tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang serupa di SDN Penjaringan 03. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas. beberapa siswa bahkan mendapat nilai di bawah KKM untuk materi ini. Siswa sulit untuk memahami peta Indonesia serta persebaran suku di Indonesia. Menurut guru, hal ini terjadi karena kurangnya antusias siswa dalam belajar IPS. Siswa lebih tertarik pada

muatan belajar lain dibanding IPS. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai muatan IPS dengan muatan pembelajaran lainnya. Guru menyadari hal lain yang menyebabkan siswa kurang antusias adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran IPS terkesan monoton hanya dari buku dan gambar saja. *Existing media* yang terdapat di sekolah ini pun terbatas hanya buku dan atlas saja. Menurut guru, siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih antusias, media yang membuat mereka merasa seperti sedang bermain.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Budaya Indonesia. Pembelajaran IPS yang masih didominasi oleh ceramah guru tanpa adanya penggunaan media yang konkret membuat IPS menjadi pembelajaran yang kurang diminati siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi Keanekaragaman Budaya Indonesia masih terbilang kurang. Namun sebenarnya tidak demikian apabila guru lebih kreatif dalam memberikan materi pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS juga dapat dilakukan secara menarik dan tidak terkesan membosankan bagi siswa apabila guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Piaget, peserta didik SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah mengembangkan operasi logis artinya anak sudah mulai mampu berpikir logis.

Concrete operational thought involves using operations. Logical reasoning replaces intuitive reasoning, but only in concrete situations. Classification skills are present, but abstract problems go unsolved. ⁴

Secara umum karakteristik siswa kelas IV SD yang berusia kurang lebih 10 tahun adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung.

⁴Santrock, *Educational Psychology*, (New York : Mc Graw Hill, 2011), p.44.

Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan media pembelajaran yang memungkinkan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan media berbasis *cooperative learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran dengan judul “Pengembangan Media PETRA (Peta Nusantara) Berbasis Cooperative Learning Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Kelas IV di SDN Penjaringan 03 Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Belum tersedianya media yang menarik dalam materi keanekaragaman budaya Indonesia kelas IV.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam muatan pelajaran IPS kelas IV.
3. Media PETRA (Peta Nusantara) bisa menjadi solusi kesulitan belajar siswa di kelas IV.
4. Perlunya media PETRA (Peta Nusantara) dalam materi Keanekaragaman Budaya Indonesia di kelas IV.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pada pengembangan media PETRA (Peta Nusantara) berbasis *cooperative learning* pada muatan pelajaran IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas IV di SDN Penjaringan 03 Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana design media PETRA (Peta Nusantara) berbasis *cooperative learning* pada muatan pelajaran IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas IV SD?
2. Bagaimana keefektifan media PETRA (Peta Nusantara) berbasis *cooperative learning* pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas IV SD?

E. Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan media PETRA (Peta Nusantara) berbasis *cooperative learning* pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas IV SD.
2. Menguji keefektifan media PETRA (Peta Nusantara) berbasis *cooperative learning* pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia kelas IV SD.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya berkaitan pemahaman muatan IPS materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Membantu siswa dalam memahami materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia pada muatan IPS.
- Meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar IPS.

b. Bagi Guru

- Memudahkan guru dalam mengajarkan materi Keanekaragaman Budaya Indonesia muatan IPS kepada siswa.
- Sebagai bahan masukan untuk penggunaan media belajar dalam mengajar IPS.
- Menjadi motivasi untuk menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan sebagai hasil pengembangan berupa media pembelajaran dengan model papan belajar peta Nusantara yang berisi tentang materi IPS yaitu Keanekaragaman Budaya Indonesia. Dalam papan belajar akan terdapat peta Nusantara dan kotak-kotak berupa laci yang berisi kartu informasi suku dan budaya dari setiap provinsi yang ada di Indonesia. Produk dari pengembangan media ini dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa.

H. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media ini dianggap penting karena dapat menjadi panduan dalam mentransfer ilmu muatan pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia di Sekolah Dasar dengan cara yang lebih menarik sehingga tidak lagi dianggap sebagai materi yang membosankan oleh siswa. Selain itu, pengembangan media ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami muatan pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia secara utuh.

I. Asumsi Keterbatasan Pengembangan**1. Asumsi Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media media PETRA (Peta Nusantara) berbasis *cooperative learning* ini, yaitu siswa

menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS mengenai Keanekaragaman Budaya di Indonesia karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini yaitu, media pembelajaran yang dikembangkan hanya dicobakan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia kelas IV SD.

